

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan modern yang berperan dalam mobilitas masyarakat, distribusi barang, serta pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks perkotaan, transportasi umum memiliki peran krusial dalam mengurangi kemacetan, menekan angka polusi udara, serta meningkatkan efisiensi perjalanan. Kemacetan yang terjadi di berbagai kota besar di Indonesia menjadi permasalahan yang semakin kompleks akibat meningkatnya jumlah kendaraan pribadi. Oleh karena itu, pengembangan sistem transportasi umum yang efektif dan efisien menjadi suatu kebutuhan guna mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan pribadi. Selain itu, transportasi umum yang baik juga berkontribusi terhadap pengurangan konsumsi bahan bakar fosil dan emisi gas rumah kaca, sehingga mendukung konsep pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, optimalisasi layanan transportasi umum menjadi salah satu solusi utama dalam menghadapi tantangan mobilitas perkotaan saat ini.

Dalam sistem transportasi umum, aspek aksesibilitas dan kenyamanan menjadi faktor utama yang menentukan minat masyarakat dalam menggunakannya. Aksesibilitas mengacu pada kemudahan dalam menjangkau dan menggunakan layanan transportasi umum, baik dari segi lokasi halte, ketersediaan rute, maupun integrasi dengan moda transportasi lainnya. Sementara itu, kenyamanan mencakup berbagai aspek, seperti kondisi kendaraan, fasilitas di dalam bus, serta kemudahan naik turun penumpang. Jika aksesibilitas dan kenyamanan tidak diperhatikan, masyarakat akan cenderung beralih ke kendaraan pribadi yang dianggap lebih praktis dan fleksibel. Oleh karena itu, pengelolaan transportasi umum harus memperhatikan aspek kemudahan bagi pengguna, termasuk fasilitas yang ramah bagi penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya. Dengan meningkatkan kualitas layanan dari segi aksesibilitas dan kenyamanan, diharapkan masyarakat lebih tertarik untuk menggunakan transportasi umum sebagai pilihan utama dalam mobilitas sehari-hari.

Sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan transportasi, Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Perhubungan meluncurkan layanan *Bus Transjatim* sebagai alternatif transportasi publik yang lebih ramah lingkungan dan ekonomis. Program ini bertujuan untuk menyediakan layanan bus yang terjangkau bagi masyarakat, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan pribadi. Bus Transjatim dioperasikan dengan konsep bus rapid transit (BRT) yang mengutamakan keterjangkauan, efisiensi, serta kenyamanan dalam perjalanan. Selain itu, penggunaan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan dalam operasionalnya juga menjadi salah satu keunggulan utama dibandingkan dengan angkutan konvensional lainnya. Dengan hadirnya Transjatim, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah beralih ke transportasi umum yang lebih efisien, aman, dan nyaman. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kualitas layanan yang diberikan, termasuk faktor keselamatan dan aksesibilitas yang harus selalu diperhatikan.

Setelah 3 tahun beroperasi, bus transjatim memiliki permasalahan yang dirasakan penumpang yang menjadi bahan evaluasi bagi pihak transjatim, salah satunya adalah jarak antara bus dengan halte saat penumpang naik dan turun. Celah yang terlalu lebar antara pintu bus dan peron halte dapat menyulitkan penumpang, terutama bagi lansia, penyandang disabilitas, serta anak-anak. Penumpang sering kali harus melangkah dengan tidak aman untuk mencapai pintu bus, yang berisiko menyebabkan mereka terjatuh dan mengalami cedera.

Hal ini tidak hanya menurunkan kenyamanan, tetapi juga meningkatkan risiko kecelakaan, seperti terperosok atau kehilangan keseimbangan saat berpindah dari halte ke dalam bus. Selain itu, ketidaksesuaian antara desain halte dan bus juga menjadi faktor yang memperburuk permasalahan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan jarak antara bus dan halte guna meningkatkan aksesibilitas serta menjamin keselamatan penumpang. Dengan adanya solusi yang tepat, layanan Bus Transjatim dapat semakin optimal dalam memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus mendorong lebih banyak orang untuk beralih ke transportasi umum.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting jarak antara bus dan halte pada layanan Bus Transjatim?
2. Apa faktor yang mempengaruhi celah antara bus dan halte dalam operasional Bus Transjatim?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meminimalisir celah antara bus dan halte guna meningkatkan aksesibilitas dan keselamatan penumpang?

I.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian yang diambil adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting jarak antara bus dan halte pada layanan Bus Transjatim.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi celah antara bus dan halte dalam operasional Bus Transjatim.
3. Menyusun strategi yang dapat diterapkan untuk meminimalisir celah antara bus dan halte guna meningkatkan aksesibilitas dan keselamatan penumpang

I.4. Manfaat

Beberapa manfaat dari penelitian yang akan diambil adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai optimasi jarak bus dengan halte sebagai upaya meningkatkan aksesibilitas dan keamanan transportasi umum.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai tugas akhir dalam pelaksanaan magang pada semester 7 Program Studi D-IV Teknologi Rekayasa Otomotif (D-IV TRO) di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal;

- b. Sebagai penerapan pengetahuan yang telah dipelajari selama menjalani Pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal;
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa;
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan rekomendasi dalam perencanaan dan perancangan halte yang lebih sesuai.

I.5. Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat diambil batasan masalah sebagai berikut:

- 1. Penelitian akan dilaksanakan pada bus dan halte Transjatim
- 2. Penelitian yang dilakukan tentang celah antara bus dan halte sebagai bahan evaluasi dalam perbaikan layanan transportasi.

I.6. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kegiatan Magang oleh taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Semester VII Tahun akademik 2024/2025 dilaksanakan secara aktif dari tanggal 12 Agustus 2024 sampai dengan 12 Februari 2025 yang bertempat di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur (Transjatim).